

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Strategi *Active Learning* Tipe *True or False*

a. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang.¹⁷ Secara bahasa strategi lebih sering dikenal dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan, secara istilah strategi pembelajaran adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.¹⁸

Menurut Abuddin Nata, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹

Berikut pendapat beberapa para ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran:

¹⁷ Nursalim, 2016, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus, h.1.

¹⁸ Remiswal, *op.cit.*, h. 30.

¹⁹ Abuddin Nata, 2009, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 206.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁰
- 2) Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²¹
- 3) Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.²²

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru strategi dapat dijadikan acuan untuk bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir pembelajaran.

²⁰ Suyadi, *op.cit.*, h. 13.

²¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, 2012, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 5.

²² Hamzah B. Uno, 2011, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Strategi *Active Learning*

Secara pedagogis *active learning* (pembelajaran aktif) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Berikut pendapat beberapa para ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran aktif:

- 1) Menurut Dede Rosdaya, pembelajaran aktif yakni sebuah model pembelajaran yang memberi peluang sangat luas bagi siswa untuk belajar dengan mengurangi porsi guru untuk ceramah, tetapi memperbanyak penugasan pada siswa, baik untuk diskusi, penyelesaian tugas, menyelesaikan masalah atau lainnya.
- 2) Menurut Bonwell dan Eison, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka/siswa lakukan.²³
- 3) Menurut Hamruni, pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.²⁴

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Dengan pembelajaran aktif ini, peserta didik di ajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.²⁵

²³ Istarani dan Muhammad Ridwan, *op.cit.*, h. 234.

²⁴ Suyadi, *op.cit.*, h. 36.

²⁵ Hisyam Zaini, Bermawi Munthe dan Sekar Ayu Aryani, 2010, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, h. xvi.

Hartono mengatakan, *active learning* (pembelajaran aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* (pembelajaran aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.²⁶

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa. Aktif maksudnya, pembelajaran merupakan sebuah proses aktif membangun makna/pemahaman dari informasi maupun pengalaman oleh si pembelajar. Belajar memang merupakan suatu proses aktif siswa dalam membangun pengetahunnya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dari guru saja. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam rangka pembentukan generasi aktif dan kreatif, yang mampu

²⁶ Hartono, dkk, 2009, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, h. 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri dan orang lain.²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *active learning* (pembelajaran aktif) adalah suatu strategi pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan dan partisipasi siswa. Artinya, proses pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa belajar secara aktif. Aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran.

c. ***True or False***

1) **Pengertian *True or False***

True or false (benar atau salah) adalah salah satu tipe dari strategi *active learning*. Strategi ini merupakan aktivitas kerjasama yang menstimulasikan keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran dengan segera, menumbuhkan kerjasama tim, pertukaran pendapat dan belajar secara langsung.²⁸ *True or false* adalah strategi pembelajaran menggunakan kartu yang berisi pernyataan-pernyataan benar atau salah yang diberikan kepada masing-masing siswa, kemudian masing-masing siswa menganalisis benar atau salahkah pernyataan yang didapatinya.

²⁷ Remiswal, *op.cit.*, h. 77.

²⁸ Melvin L. Silberman, *op.cit.*, h. 111.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi *active learning* tipe *true or false* adalah salah satu strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dari awal.²⁹

Strategi ini dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang siswa untuk berfikir.

2) Langkah-langkah

Menurut Melvin L. Silberman, langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi *active learning* tipe *true or false* (benar atau salah) adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Susunlah sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan materi pelajaran, yang setengahnya benar dan setengahnya salah.
Tiap pernyataan ditulis pada kartu indeks yang terpisah. Pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah siswa yang hadir.
- b. Bagikan satu kartu untuk satu siswa. Katakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah. Jelaskan bahwa mereka bebas memilih cara apapun yang mereka inginkan dalam menyelesaikan tugas ini.
- c. Bila para siswa sudah selesai, perintahkan agar setiap kartu di baca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Berikan kesempatan munculnya pendapat minoritas.
- d. Berikan umpan balik untuk masing-masing kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini.
- e. Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

3) Kelebihan

- a. Dapat mengaktifkan seluruh siswa.
- b. Lebih banyak ide muncul.
- c. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- d. Dapat dilakukan untuk semua jenjang pendidikan.

²⁹ Ibid., h. 99.

³⁰ Ibid., h. 111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Kelemahan

- a. Membutuhkan lebih banyak waktu.
- b. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- c. Kurang kesempatan untuk kontribusi individu.³¹

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Aunurrahman, keaktifan belajar adalah keterlibatan siswa secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika dibutuhkan.³² Menurut teori kognitif, keaktifan anak dalam belajar terlihat dari anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari, menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.³³

Menurut Hamzah B. Uno, keaktifan belajar merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari keaktifan siswa mencari atau memberikan informasi, bertanya dan aktif dalam membuat kesimpulan. Selain itu adanya interaksi aktif secara terstruktur antara siswa dengan guru, adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.³⁴

Menurut Martinis Yamin, keaktifan belajar adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat

³¹ Pitri Rosa, 2016, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe True Or False terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, h. 17.

³² Aunurrahman, *loc.cit.*

³³ Rusman, *op.cit.*, h. 101.

³⁴ Hamzah B. Uno, 2012, *op.cit.*, h. 33.

memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari.³⁵ Keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.³⁶

Sardiman mengatakan, keaktifan belajar adalah keterlibatan unsur fisik dan mental siswa. Di dalam kegiatan pembelajaran diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi.³⁷ Pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, tidak sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi. Orang yang belajar harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan panca indranya secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, ketekunan dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta dan ide-ide yang disampaikan oleh pengajarnya.³⁸ Kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respons pada suatu pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Karena pembelajaran merupakan

³⁵ Martinis Yamin, 2007, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, h. 77.

³⁶ Ibid., h. 82.

³⁷ Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 41.

³⁸ Ibid., 42.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri, dan siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar adalah adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti siswa mencari atau memberikan informasi, berfikir, merumuskan masalah, menganalisis, bertanya, menjawab, bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Macam-macam Keaktifan Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan fisik yang mudah diamati dan kegiatan psikis yang sulit diamati.³⁹ Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis, seperti mengingat kembali isi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan kegiatan psikis lainnya. Dengan kata lain, keaktifan belajar siswa tidak hanya membutuhkan keaktifan mental, seperti intelektual

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan emosional, tetapi juga membutuhkan keterlibatan siswa secara langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Menurut Ramayulis keaktifan itu ada dua macam, yakni keaktifan rohani (jiwa) dan keaktifan jasmani (raga).⁴⁰ Tanda-tanda aktif fisik, siswa bebuat sendiri (bekerja sendiri). Artinya proses pembelajaran hendaklah menstimulasikan keterlibatan siswa secara langsung. Tanda-tanda aktif mental, seperti siswa berpikir sendiri, mencari sendiri, bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan. Anak aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri dengan demikian anak lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik.

Pada saat peserta didik aktif jasmaninya, dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya. Karena keduanya merupakan satu kesatuan, dua keping satu mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Menurut J. Piaget, “seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat anak tak berpikir”, agar ia berpikir sendiri (aktif), ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.⁴¹

Dengan demikian, diharapkan pada saat peserta didik aktif jasmaninya, dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya. Agar proses pembelajaran dapat melibatkan aktif fisik

⁴⁰ Ramayulis, *op.cit.*, h. 243.

⁴¹ *Ibid.*, h. 242.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bebuat sendiri (bekerja sendiri) dan aktif mental (berpikir sendiri), maka seorang guru hanya sekedar menyajikan bahan pelajaran, dan peserta didiklah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai dengan kemauan, dan bakat yang dimilikinya.

c. Bentuk-bentuk Keaktifan Siswa dalam Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam belajar, meliputi:

1. Keaktifan Fisik
Seperti, kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur.
2. Keaktifan Psikis
Seperti, mengingat kembali isi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan kegiatan psikis lainnya.⁴²

Menurut Remiswal, kriteria keaktifan siswa dalam belajar, seperti:⁴³

1. Menulis
2. Berdiskusi
3. Berdebat
4. Memecahkan masalah
5. Mengajukan pertanyaan
6. Menjawab pertanyaan
7. Menjelaskan
8. Menganalisis
9. Mensintesa
10. Mengevaluasi

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich, bentuk-bentuk keaktifan jasmani dan keaktifan rohani siswa yang dapat dilakukan di sekolah meliputi:

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *loc.cit.*

⁴³ Remiswal, *op.cit.*, h. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisikan angket.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar membuat grafik, peta, patron dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, bermain, memelihara binatang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.⁴⁴

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar pada diri siswa dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Yakni, faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini meliputi:

- a) Faktor Fisiologis
Yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Seperti: kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor Psikologis
Yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan keadaan psikologi siswa. Seperti: kecerdasan/intelegensi, motivasi, minat, sikap, dan bakat.⁴⁵

⁴⁴ Ramayulis, *op.cit.*, h. 244.

⁴⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, *Terori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 19.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Faktor Eksternal

Yakni, faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini meliputi:

a) Lingkungan Sosial

1) Lingkungan Keluarga

Seperti: sifat-sifat orang tua, cara orang tua mendidik anaknya, hubungan antar keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, perhatian dan pengertian orang tua dan lainnya.

2) Lingkungan Sekolah

Seperti: guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, administrasi, tenaga kependidikan, dan lainnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Seperti: kondisi masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁶

b) Lingkungan Nonsosial

1) Lingkungan Alamiah

Seperti: kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

2) Faktor Instrumental

Seperti: perangkat pembelajaran. Pertama *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku-buku panduan, dan lain sebagainya.

3) Faktor Materi Pelajaran (yang diajarkan ke siswa).

Seperti: materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan strategi dan metode mengajar guru yang harus disesuaikan dengan materi dan kondisi perkembangan siswa.⁴⁷

⁴⁶ Muhibbinsyah, 2010, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 135.

⁴⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, h. 27.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengaruh Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *True Or False* terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Melvin L. Silberman, strategi *active learning* tipe *true or false* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk menjadikan siswa aktif dari awal dan menstimulasikan keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran secara langsung.⁴⁸ Menurut Anita Lie dalam Pitri Rosa, mengatakan bahwa salah satu kelebihan dari strategi *active learning* tipe *true or false* ini adalah dapat mengaktifkan seluruh siswa.⁴⁹

Strategi *active learning* tipe *true or false* adalah strategi pembelajaran menggunakan kartu yang berisi pernyataan-pernyataan benar atau salah terkait dengan materi pelajaran. Dalam penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* ini, siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati, dan mengikuti, akan tetapi siswa terlibat langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti siswa membaca, menganalisis, berpikir sendiri, mencari sendiri, menemukan, memberikan informasi, memperhatikan, mendengarkan, bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapat, melakukan kegiatan pembelajaran secara sendiri maupun berkelompok, dan menghargai pendapat sesama teman ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu

⁴⁸ Melvin L. Silberman, *loc.cit.*

⁴⁹ Pitri Rosa, 2016, *loc.cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dan peserta didik di ajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya melibatkan mental akan tetapi juga melibatkan fisik.⁵⁰

Menurut Aunurrahman keterlibatan langsung siswa di dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Dengan adanya keterlibatan langsung ini, berarti siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar sendiri. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajarnya yang dituangkan di dalam krucut pengalaman belajar mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.⁵¹

Dengan demikian jelaslah, bahwa penerapan strategi *active learning tipe true or false* ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat ditandai dengan: pada awal pembelajaran guru telah membagikan satu kartu untuk satu siswa, dengan demikian dapat menstimulasikan keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran secara langsung, seperti siswa menganalisis (benar atau salahkah pernyataan yang didapatinya), siswa membaca, berpikir sendiri, mencari sendiri, menemukan, memberikan informasi, memperhatikan, mendengarkan, kemudian siswa diajak berdiskusi, bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat, dan membuat kesimpulan akhir dari materi pembelajarannya. Maka hal ini dapat memberikan pengalaman langsung terhadap siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa belajar

⁵⁰ Hisyam Zaini, *loc.cit.*

⁵¹ Aunurrahman, *op.cit.*, h. 121.



merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri, karena siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian relevan yang terkait dengan pengaruh penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, diantaranya:

1. Pitri Rosa (2016) meneliti tentang: “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe True or False terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru*”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitri Rosa adalah bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* adalah 87,9167 dan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* adalah 78,9583. Dan hasil analisis uji t menunjukkan t_0 lebih besar dari t_t signifikan 5% atau $4,214 > 2,021$, ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.⁵²
2. Sartoyo (2010) meneliti tentang: “*Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe True or False untuk Meningkatkan Motivasi*

⁵² Pitri Rosa, 2016, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe True Or False terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Tapung Kecamatan Tapung". Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartoyo adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif learning tipe *true or false* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan Chi Kuadrat diperoleh fakta bahwa nilai Chi Kuadratnya adalah 19,2 berarti lebih besar dari harga kritik Chi Kuadrat baik taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($9,49 < 19,2 > 13,28$).⁵³

Dengan demikian, persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *true or false*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah Pitri Rosa, meneliti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. Sartoyo, meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran *kooperatif learning* tipe *true or false* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 1 Tapung Kecamatan Tapung. Sedangkan yang penulis teliti adalah pengaruh penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* terhadap

⁵³ Sartoyo, 2010, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe True Or False untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Tapung Kecamatan Tapung*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri atas dua variabel:

1. Strategi *active learning* tipe *true or false* (variabel X)

Indikator-indikator strategi *active learning* tipe *true or false* sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas.
- c. Guru menyampaikan materi fakta terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku Fikih (pegangan siswa) terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Guru menyusun daftar pernyataan benar atau salah terkait dengan materi pelajaran yang ditulis pada kartu indeks yang terpisah.
- f. Guru membagikan satu kartu untuk satu siswa.
- g. Guru mengatakan bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah (berisi pernyataan yang salah).
- h. Guru menjelaskan bahwa siswa bebas memilih cara apapun yang mereka inginkan dalam menyelesaikan tugasnya.
- i. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menganalisis kartu yang dibagikan kepadanya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Guru memerintahkan agar setiap kartu di baca kemudian meminta pendapat siswa lainnya.
- k. Guru memfasilitasi tanya jawab, ketika umpan balik dari masing-masing kartu berlangsung.
- l. Guru mencatat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugasnya.
- m. Guru menunjukkan bahwa dalam pembelajaran ini diperlukan keterampilan tim yang positif.
- n. Guru memerintahkan siswa untuk menulis kesimpulan akhir dari materi pelajarannya.

2. Keaktifan belajar (variabel Y)

Indikator-indikator keaktifan belajar sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait dengan materi fakta pembelajaran.
- b. Siswa membaca buku Fikih (pegangan siswa) terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menganalisis pernyataan/pertanyaan yang diberikan guru.
- d. Siswa mendengarkan uraian materi pembelajaran baik yang disampaikan guru maupun siswa lainnya.
- e. Siswa mengajukan pertanyaan baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru maupun siswa lainnya.
- f. Siswa mengeluarkan pendapat baik terhadap materi yang ditanya oleh guru maupun siswa lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Siswa tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.
- h. Siswa menulis kesimpulan akhir dari materi pembelajaran.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Adapun asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

- a) Keaktifan belajar siswa berbeda-beda.
- b) Kemampuan guru dalam menerapkan strategi itu bervariasi.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

H_o: Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.